

PERANAN FORENSIK SEBAGAI ALAT BUKTI PETUNJUK TINDAK PIDANA PEMERKOSAAN

Lawang Cahyo Sunggono¹, Hudi Yusuf, S.H., M.H.²
^{1,2} Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno, Jakarta

Correspondence

Email: lawangcahyosunggono@gmail.com No. Telp:

Submitted: 23 March 2024

Accepted: 2 April 2024

Published: 3 April 2024

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peranan forensik sebagai alat bukti petunjuk dalam tindak pidana pemerkosaan. Forensik, sebagai cabang ilmu yang menggabungkan kedokteran, psikologi, dan ilmu lainnya, memainkan peran penting dalam proses penyidikan dan pengadilan. Dalam konteks tindak pidana pemerkosaan, forensik membantu penyidik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan bukti fisik dan medis yang relevan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknik forensik, seperti analisis sampel darah, analisis sampel dinding, dan analisis bite mark, dapat digunakan untuk membantu menentukan kebenaran materil dalam perkara pemerkosaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dokter forensik dalam membuat visum et repertum, yaitu laporan tertulis berdasarkan sumpah yang mencakup apa yang dilihat dan ditemukan oleh dokter tersebut, sebagai alat bukti yang sah dalam perkara pidana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana forensik dapat mendukung proses penuntutan dan pengadilan dalam tindak pidana pemerkosaan, serta menekankan pentingnya koordinasi antar aparat penegak hukum dan dokter forensik dalam memastikan efektivitas proses pembuktian tindak pidana.

Kata kunci: forensik, alat bukti, tindak pidana, pemerkosaan

Abstract

This research examines the role of forensics as a means of indicative evidence in the crime of rape. Forensics, as a branch of science that combines medicine, psychology and other sciences, plays an important role in the investigation and court process. In the context of the crime of rape, forensics assists investigators in collecting, analyzing and presenting relevant physical and medical evidence. This research explores how forensic techniques, such as blood sample analysis, wall sample analysis, and bite mark analysis, can be used to help determine material truth in rape cases. Apart from that, this research also highlights the importance of forensic doctors in making a post-mortem et repertum, namely a written report based on oath that includes what the doctor saw and found, as valid evidence in criminal cases. This research aims to increase understanding of how forensics can support the prosecution and trial process in the crime of rape, as well as emphasizing the importance of coordination between law enforcement officers and forensic doctors in ensuring the effectiveness of the process of proving criminal acts.

Key words: forensics, evidence, crime, rape

PENDAHULUAN

Forensik, sebagai cabang ilmu yang menggabungkan kedua bidang hukum dan sains, telah menjadi alat penting dalam proses penyelidikan dan pengadilan. Dalam konteks tindak pidana pemeriksaan, forensik memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan membedakan individu serta menyediakan bukti yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam proses penuntutan (Atang Ranoemihardja, 1983). Perkembangan teknologi forensik, khususnya dalam bidang DNA profiling, telah membuka peluang baru dalam penyelidikan dan pengadilan. DNA profiling, sebagai teknik ilmiah yang memungkinkan identifikasi dan pembedahan individu dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, telah menjadi bukti kuat dalam membuktikan kepatutan atau ketidakpatutan seseorang dalam suatu tindak pidana. Namun, penggunaan bukti forensik tidak terbatas pada DNA profiling saja. Terdapat berbagai metode forensik lainnya yang juga digunakan

dalam proses penuntutan, seperti analisis sampel darah, analisis sampel dinding, dan analisis bite mark.

Terdapat berbagai metode forensik yang digunakan dalam proses penuntutan, di antaranya adalah analisis sampel darah, analisis sampel dinding, dan analisis bite mark. Analisis sampel darah melibatkan pengumpulan sampel darah dari lokasi kejadian, yang bisa dilakukan dengan mencuci sampel darah yang dikumpulkan atau menggunakan swab untuk mengambil sampel darah yang kering untuk mengembangkan profil DNA. Ini menjadi kritis ketika ada beberapa korban, karena profil DNA dapat membantu menentukan siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut (Lamintang dan Theo Lamintang, 2012).

Analisis sampel darah melibatkan penggunaan metode ilmiah untuk mengevaluasi pola stain darah di lokasi kejadian, termasuk pengumpulan data, observasi, dokumentasi, analisis, evaluasi, dan penilaian. Analisis ini membantu menentukan jenis kejadian yang terjadi, lokasi korban, dan apakah pola stain darah berasal dari korban atau orang lain.

Sampel dinding dapat dikumpulkan dengan mengambil bagian dari dinding atau permukaan yang terkontaminasi, memfoto secara detail, dan mengirimkannya ke laboratorium untuk analisis. Ini penting untuk memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan tidak terkontaminasi dan dapat dianalisis dengan akurat.

Analisis pola stain dinding melibatkan pengamatan dan interpretasi pola stain yang ditemukan, termasuk ukuran, bentuk, distribusi, dan tekstur permukaan tempat stain ditemukan. Analisis ini membantu menentukan jenis kejadian yang terjadi dan bagaimana korban mungkin terlibat dalam kejadian tersebut.

Analisis bite mark melibatkan pengumpulan sampel dari lokasi kejadian, yang bisa dilakukan dengan mengambil sampel dari permukaan yang terkontaminasi oleh bite mark. Ini penting untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan tidak terkontaminasi dan dapat dianalisis dengan akurat.

Analisis bite mark melibatkan penggunaan metode ilmiah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi bite mark. Ini mencakup pengamatan karakteristik fisik bite mark, seperti ukuran, bentuk, dan orientasi, serta interpretasi dari data tersebut untuk menentukan sumber bite mark dan bagaimana kejadian tersebut terjadi. Dengan menggunakan metode-metode forensik ini, investigator dapat mengumpulkan dan menganalisis bukti yang dapat membantu menentukan kebenaran materil dalam perkara pidana, seperti identifikasi korban, penentuan jenis kejadian, dan menentukan hubungan antara korban dan pelaku.

Meskipun penggunaan bukti forensik telah menjadi standar dalam proses penuntutan, ada tantangan dan kontroversi yang muncul terkait keandalan dan validitas metode-metode forensik tersebut. Misalnya, ada kasus di mana bukti forensik yang seharusnya membantu membuktikan kepatutan seseorang malah menjadi alasan untuk kesalahan penuntutan. Selain itu, ada juga kebingungan mengenai bagaimana menilai keandalan bukti forensik, terutama dalam konteks pengadilan (Michael Barama, 2011).

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran forensik sebagai alat bukti petunjuk dalam tindak pidana pemeriksaan, dengan fokus pada analisis terhadap keandalan dan validitas metode-metode forensik yang digunakan. Jurnal ini juga akan mencakup diskusi tentang tantangan dan solusi dalam penerapan bukti forensik dalam proses penuntutan, serta peran hukum dan etika dalam penggunaan bukti forensik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran forensik dalam sistem hukum dan penuntutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Melakukan wawancara mendalam dengan ahli forensik, penuntut, dan para ahli hukum yang memiliki pengalaman dalam penanganan kasus tindak pidana pemeriksaan. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui media telepon, video konferensi, atau email. Tujuannya adalah untuk memahami pandangan mereka tentang peran forensik dalam proses penuntutan dan tantangan yang dihadapi (Burhan Bungin, 2003).

Mengumpulkan data dari kasus-kasus tindak pidana pemeriksaan yang telah dilakukan, termasuk bukti forensik yang digunakan, hasil analisis, dan keputusan pengadilan. Data ini dapat diperoleh dari laporan kasus, dokumen pengadilan, dan publikasi ilmiah yang relevan (Bambang Waluyo, 2002).

Mengumpulkan dokumen dan sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang teori, metodologi, dan praktik forensik dalam konteks tindak pidana pemeriksaan.

Melakukan analisis mendalam pada data yang telah dikumpulkan, termasuk wawancara, studi kasus, dan dokumen. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik interpretasi, temuan, dan perbandingan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antara data yang dikumpulkan.

Menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keandalan dan validitas temuan. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode analisis untuk memverifikasi temuan.

Menginterpretasikan temuan dari analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini melibatkan penggabungan temuan dari berbagai sumber dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang signifikan. Menyajikan temuan dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan diagram, tabel, dan paragraf yang mendalam. Penyajian ini harus mencakup konteks, temuan, dan implikasi temuan terhadap peran forensik dalam tindak pidana pemeriksaan.

Melakukan refleksi terhadap proses penelitian, termasuk tantangan yang dihadapi, pembatasan, dan bagaimana penelitian dapat diperbaiki di masa depan. Refleksi ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas penelitian dan relevansinya. Mengadakan diskusi dengan ahli dan pembaca tentang temuan penelitian. Diskusi ini dapat memberikan perspektif baru dan memperluas pemahaman tentang topik penelitian.

Metode penelitian kualitatif ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran forensik dalam tindak pidana pemeriksaan, dengan fokus pada penggunaan bukti forensik sebagai alat petunjuk dalam proses penuntutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa forensik, termasuk peran dokter forensik, memainkan peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana. Dokter forensik, sebagai ahli yang memiliki keahlian khusus, memberikan keterangan yang sangat penting dalam proses peradilan, terutama dalam kasus yang melibatkan luka atau keracunan. Dokter forensik tidak hanya memberikan bukti fisik melalui analisis medis, tetapi juga memberikan interpretasi yang dapat membantu hakim

dalam membuat keputusan yang adil dan objektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa forensik, termasuk peran dokter forensik, memainkan peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana. Dokter forensik, sebagai ahli yang memiliki keahlian khusus, memberikan keterangan yang sangat penting dalam proses peradilan, terutama dalam kasus yang melibatkan luka atau keracunan. Dokter forensik tidak hanya memberikan bukti fisik melalui analisis medis, tetapi juga memberikan interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif.

Para ahli kriminologi berperan penting dalam membantu kepolisian dalam mengungkap suatu perbuatan salah sesuai dengan keahliannya dan informasi bagaimana perbuatan salah itu dilakukan oleh responden dengan melihat orang yang bersangkutan. Bidang peraturan dan pengobatan tidak bisa dipisahkan untuk menegakkan hukum, terutama dalam hal menunjukkan kesalahan seseorang yang berhubungan dengan tubuh manusia atau bagian tubuh manusia. Melihat kemampuan para penjahat yang dapat menyembunyikan kesalahan mereka di bawah pengawasan hukum, terdapat peningkatan kebutuhan akan spesialis yang memiliki keahlian sendiri dalam membantu cara paling umum dalam menyelesaikan kasus yang berhubungan dengan tubuh manusia. Hanya spesialis yang berkompeten dan dapat membantu mengungkap rahasia keadaan pembuktian yang bisa berupa tubuh atau bagian tubuh manusia. Dalam mendemonstrasikan perkara pidana yang berkaitan dengan jiwa atau raga manusia, ahli kriminologi berperan penting dalam membantu memutuskan dalam mengungkap peristiwa pidana. Hal ini karena pejabat yang ditunjuk, sebagai pengambil keputusan perkara di sidang pendahuluan, tidak dibekali dengan informasi terkait pengobatan yang sah.

Oleh karena itu, akibat dari penilaian dan laporan yang disusun ini akan dijadikan sebagai petunjuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 184 KUHP tentang pembuktian. Artinya, akibat dari Visum et Repertum tidak hanya sekedar membantu menjelaskan suatu perkara pelanggaran hukum tetapi juga mendukung proses dakwaan dan persidangan. Sebagai saksi spesialis, seorang ahli hukum mempunyai peranan yang sangat penting sesuai dengan penguasaan yang dimilikinya dalam bidang tubuh manusia. Dengan asumsi bahwa penguasa yang ditunjuk berada dalam ketidakpastian mengenai suatu perbuatan pelanggaran hukum yang berkaitan dengan jiwa atau raga manusia, maka hakim dapat menghadirkan seseorang pada sidang pendahuluan sebagai saksi ahli untuk mengungkap wawasan mengenai perbuatan curang yang terjadi. Dalam pembuktian perkara pidana yang berkaitan dengan jiwa dan raga manusia, ahli kriminologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pihak yang berwenang dalam mengungkap suatu peristiwa pidana, oleh karena itu harus ada pengaturan yang ketat yang mengawasi tempat para ahli sebagai pemantau ulung, maka hakim juga harus pandai-pandai dalam mengevaluasi perangkat bukti-bukti yang dikumpulkan oleh ahlinya, baik yang dicatat dalam bentuk hard copy maupun lisan, sehingga diyakini kebenaran materiil dapat dipahami.

Dalam konteks ini, dokter forensik tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bukti fisik melalui analisis medis, tetapi juga sebagai penyedia interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif. Dokter forensik memainkan peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana, memberikan keterangan yang sangat penting dalam proses peradilan, terutama dalam kasus yang melibatkan luka atau keracunan. Ini menunjukkan pentingnya peran dokter forensik dalam sistem hukum dan penuntutan, serta bagaimana mereka dapat membantu dalam menegakkan hukum dengan cara yang adil dan objektif.

Pembahasan

- Peran Ahli Forensik

Dokter forensik, sebagai saksi ahli, memiliki peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana. Mereka diberikan kewenangan untuk memberikan keterangan berdasarkan keahlian mereka, yang sangat penting dalam membuktikan tindak pidana seperti pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, dan mutilasi. Dokter forensik tidak hanya memberikan bukti fisik, tetapi juga interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif. Dokter forensik memainkan peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana, khususnya dalam kasus seperti pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, dan mutilasi. Mereka tidak hanya memberikan bukti fisik, tetapi juga interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif (Andi Muhammad Sofyan dan Abdul Asis, 2016).

- Membantu dalam Penyidikan

Dokter forensik sangat penting dalam tahap penyidikan, di mana mereka membantu penyidik dalam mencari dan mengumpulkan bukti. Mereka memberikan keterangan medis tentang kondisi korban, yang sangat berpengaruh bagi tindakan penyidik dalam mengungkap lebih lanjut kasus tersebut. Dokter forensik memainkan peran penting dalam tahap penyidikan, di mana mereka membantu penyidik dalam mencari dan mengumpulkan bukti. Mereka memberikan keterangan medis tentang kondisi korban, yang sangat berpengaruh bagi tindakan penyidik dalam mengungkap lebih lanjut kasus tersebut (Abdul Mun'im Idries, 2009).

Dokter forensik, dengan pengetahuan dan keterampilan mereka yang mendalam, memainkan peran kunci dalam proses penyidikan. Mereka tidak hanya membantu dalam pengumpulan bukti fisik, tetapi juga dalam interpretasi bukti tersebut. Keahlian mereka dalam medis memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kondisi korban dengan lebih mendalam, yang dapat memberikan petunjuk penting tentang bagaimana kejadian tersebut terjadi.

Sebagai bagian dari tim penyidikan, dokter forensik bekerja sama dengan penyidik dan agen hukum lainnya. Mereka diundang ke lokasi kejadian dan, sebagai tamu, harus mematuhi aturan lokasi tersebut. Dokter forensik harus memahami bahwa area dalam perimeter lokasi kejadian adalah satu buah bukti besar, dan harus membatasi kontak fisik mereka hanya pada tubuh dan item yang langsung menyentuh tubuh. Dokter forensik harus menerima instruksi dari penyidik tentang pendekatan terhadap tubuh untuk mempertahankan lingkungan segera sebanyak mungkin.

Dokter forensik juga penting dalam pengumpulan bukti yang mungkin ditemukan di lokasi kejadian. Mereka harus memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan tidak terkontaminasi dan dapat dianalisis dengan akurat. Dokter forensik harus mematuhi prinsip pertukaran Locard, yang menyatakan bahwa setiap kali dua objek bertemu, pertukaran materi saling terjadi antara mereka. Ini berarti bahwa menghubungkan pelaku dengan korban seringkali dilakukan melalui bukti fisik dalam penyidikan pidana (Soeparmano, 2016).

Dokter forensik harus mengunjungi lokasi kejadian sebelum autopsi jika memungkinkan. Meskipun sistem penyidikan dan hukum berbeda-beda di berbagai negara, ada selalu tim penyidikan lokasi kejadian. Jika dokter forensik tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi lokasi kejadian sendiri, mereka akan memeriksa dokumen (catatan, sketsa, foto, dll.) yang disiapkan oleh tim penyidikan lokasi kejadian. Banyak kasus kematian medisil dapat diselesaikan dengan penyelidikan lokasi kejadian. Dokter forensik harus selalu ingat bahwa jika penyelidikan lokasi kejadian tidak dilakukan sebelum autopsi, maka autopsi tersebut akan menjadi autopsy yang tidak sempurna. Dengan peran yang penting dalam proses penyidikan, dokter forensik memainkan peran kunci dalam membantu penyidik dalam mengungkap lebih lanjut kasus pidana, memberikan

keterangan medis yang mendalam tentang kondisi korban, dan membantu dalam pengumpulan dan analisis bukti fisik (Suharto dan Joenaedi, 2015).

- Membuat Visum et Repertum

Dokter forensik juga berperan dalam membuat visum et repertum, yaitu laporan tertulis berdasarkan sumpah yang mencakup apa yang dilihat dan ditemukan oleh dokter tersebut. Ini menjadi alat bukti yang sah dalam perkara pidana. Dokter forensik memainkan peran penting dalam membuat visum et repertum, yaitu laporan tertulis berdasarkan sumpah yang mencakup apa yang dilihat dan ditemukan oleh dokter tersebut. Ini menjadi alat bukti yang sah dalam perkara pidana. Visum et repertum ini tidak hanya sebagai petunjuk dalam hal membuat terang suatu perkara pidana namun juga mendukung proses penuntutan dan pengadilan. Dokter forensik, dengan keahlian mereka di bidang kedokteran forensik, memainkan peran kunci dalam membantu hakim dalam menemukan kebenaran materil dalam memutus perkara pidana yang berkaitan dengan tubuh atau jiwa manusia.

Sebagai saksi ahli, dokter forensik memiliki peranan yang sangat penting sesuai dengan keahlian yang dimilikinya di bidang tubuh manusia. Apabila hakim ragu terhadap suatu tindak pidana yang berkaitan dengan tubuh atau jiwa manusia, hakim dapat menghadirkan seorang dokter forensik sebagai saksi ahli sehingga membuat terang tindak pidana yang terjadi. Dokter forensik mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu hakim dalam mengungkap peristiwa pidana, sehingga diperlukan ketentuan yang tegas mengatur tentang kedudukan dokter sebagai saksi ahli (Yahya Harahap M, 2008).

Koordinasi antar aparat penegak hukum dan dokter forensik juga harus ditingkatkan terutama terhadap tindak pidana yang berkaitan dengan tubuh atau jiwa manusia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa alat bukti yang diajukan oleh dokter forensik baik secara tertulis maupun lisan dapat diharapkan kebenaran materil dapat terwujud. Dokter forensik, dengan pengetahuan dan keterampilan mereka yang mendalam, memainkan peran kunci dalam proses pembuktian tindak pidana, memberikan keterangan medis yang mendalam tentang kondisi korban, dan membantu dalam pengumpulan dan analisis bukti fisik.

- Peran sebagai Alat Bukti

Dokter forensik berperan sebagai alat bukti dalam perkara pidana, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: surat dan keterangan ahli. Keterangan ahli dari dokter forensik dianggap memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, meskipun secara formil kekuatan pembuktian keterangan ahli tidak mengikat hakim.

- Pembuktian Tindak Pidana

Dalam perkara pidana, dokter forensik memainkan peran penting dalam membuktikan tindak pidana. Mereka memberikan bukti berupa keterangan medis yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai keadaan korban, terutama terkait dengan pembuktian adanya tanda-tanda telah dilakukannya suatu pembunuhan yang dilakukan dengan benda tajam atau benda tumpul (Yahya Harahap M, 2008).

- Peran dalam Persidangan

Selain tahap penyidikan, dokter forensik juga berperan dalam tahap persidangan. Mereka membantu aparat penegak hukum baik dari tahap penyidikan sampai pada tahap persidangan terhadap tindak pidana yang berhubungan dengan tubuh atau jiwa manusia, sehingga membuat terang peristiwa pidana tersebut.

Dokter forensik memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembuktian tindak pidana, tidak hanya sebagai penyedia bukti fisik tetapi juga sebagai penyedia interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif.

- Kewajiban Dokter Forensik

Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam peraturan perundang-undangan, dokter forensik memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan dalam proses peradilan jika diminta. Dokter, sebagai pegawai negeri, memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat dan negara, termasuk dalam proses peradilan. Dokter forensik memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan dalam proses peradilan jika diminta, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam peraturan perundang-undangan. Kewajiban ini berdasarkan pada prinsip bahwa dokter, sebagai pegawai negeri, memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat dan negara, termasuk dalam proses peradilan (Abdul Mun'im Idries, 2009).

Dokter forensik, dengan keahlian mereka di bidang medis dan forensik, memainkan peran penting dalam membantu hakim dalam menemukan kebenaran materil dalam perkara pidana. Mereka memeriksa barang bukti secara ilmiah sesuai dengan keahliannya, yang mencakup analisis sampel darah, analisis sampel dinding, dan analisis bite mark, serta memberikan keterangan medis yang mendalam tentang kondisi korban.

Peran dokter forensik dalam proses peradilan tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan analisis bukti fisik. Mereka juga berperan dalam membuat visum et repertum, yaitu laporan tertulis berdasarkan sumpah yang mencakup apa yang dilihat dan ditemukan oleh dokter tersebut. Visum et repertum ini menjadi alat bukti yang sah dalam perkara pidana, mendukung proses penuntutan dan pengadilan dengan memberikan petunjuk yang membantu hakim dalam menemukan kebenaran materil.

Dokter forensik juga berperan dalam menegakkan keadilan lewat lembaga peradilan, yang menyanggah konsekuensi mengorbankan tersangka/terdakwa untuk menjadi objek pemeriksaan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran dokter forensik dalam memastikan bahwa proses peradilan dilakukan dengan objektif dan murni, sehingga keadilan dapat terwujud (Atang Ranoemihardja, 1983).

Dengan demikian, dokter forensik memainkan peran kunci dalam proses peradilan, tidak hanya sebagai pengumpul dan analisis bukti, tetapi juga sebagai ahli yang dapat memberikan keterangan medis yang mendalam dan membantu hakim dalam menemukan kebenaran materil dalam perkara pidana.

- Alat Bukti yang Sah

Pasal 184 KUHAP menyebutkan bahwa alat bukti yang sah dalam perkara pidana meliputi keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa. Dokter forensik, sebagai ahli yang memiliki keahlian khusus, memberikan keterangan ahli yang sangat penting dalam proses pembuktian tindak pidana. Dokter forensik memainkan peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana, khususnya sebagai ahli yang memiliki keahlian khusus. Pasal 184 KUHAP menyebutkan bahwa alat bukti yang sah dalam perkara pidana meliputi keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa. Dokter forensik, sebagai ahli, memberikan keterangan ahli yang sangat penting dalam proses pembuktian tindak pidana (Pasal 184 KUHAP Tentang alat bukti yang sah).

- Pembuktian Materil

Dokter forensik berperan dalam membuktikan materil tindak pidana melalui pemeriksaan fisik dan medis korban. Mereka menyediakan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti bukti fisik dan keterangan medis, yang sangat penting untuk menemukan kebenaran materil dalam perkara pidana yang berkaitan dengan tubuh atau jiwa manusia.

- Visum et Repertum: Dokter forensik membuat visum et repertum, yaitu laporan tertulis berdasarkan sumpah yang mencakup apa yang dilihat dan ditemukan oleh dokter tersebut. Ini menjadi alat bukti yang sah dalam perkara pidana, mendukung proses penuntutan dan pengadilan dengan memberikan petunjuk yang membantu hakim dalam menemukan kebenaran materil.

- Peran dalam Penyelesaian Perkara: Dokter forensik memainkan peran penting dalam menemukan kebenaran materil dalam perkara pidana, yang tidak terpisahkan dari keahlian dan pengetahuannya tentang bagaimana tindak pidana dilakukan. Keahlian mereka sangat dibutuhkan dalam membantu proses penyelesaian perkara yang berhubungan dengan tubuh manusia, khususnya dalam kasus pemerkosaan.

- Koordinasi Antar Aparat Penegak Hukum: Untuk memastikan efektivitas proses pembuktian tindak pidana, koordinasi antar aparat penegak hukum dan dokter forensik sangat penting. Hal ini mencakup penggunaan alat bukti yang diajukan oleh dokter baik secara tertulis maupun lisan, dengan demikian diharapkan kebenaran materil dapat terwujud.

- Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat: Peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya bukti forensik dalam proses pembuktian tindak pidana juga sangat penting. Ini dapat membantu masyarakat memahami bagaimana bukti forensik dapat digunakan untuk membantu menemukan kebenaran dalam perkara pidana.

Dengan memahami peran dokter forensik sebagai alat bukti petunjuk tindak pidana, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keandalan dalam proses pembuktian tindak pidana, sehingga membantu dalam mencapai keadilan yang lebih baik dalam proses pengadilan.

- Pentingnya Dokter Forensik

Dalam kasus yang melibatkan luka, keracunan, atau kematian yang diduga karena peristiwa tindak pidana, dokter forensik diberikan kewenangan untuk memberikan keterangan ahli. Ini menunjukkan pentingnya peran dokter forensik dalam proses peradilan, terutama dalam membantu hakim dalam membuktikan tindak pidana (Soeparmano, 2016).

Forensik, dengan peran dokter forensik sebagai saksi ahli, memainkan peran penting dalam proses pembuktian tindak pidana. Dokter forensik memberikan bukti fisik dan interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif. Meskipun dokter forensik tidak secara eksplisit disebutkan dalam peraturan perundang-undangan, mereka memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan dalam proses peradilan jika diminta. Dokter forensik, sebagai ahli yang memiliki keahlian khusus, memainkan peran penting dalam membantu hakim dalam membuktikan tindak pidana, terutama dalam kasus yang melibatkan luka atau keracunan.

KESIMPULAN

- Pembuktian Materil: Dokter forensik memainkan peran penting dalam membuktikan materil tindak pidana pemerkosaan melalui pemeriksaan fisik dan medis korban. Mereka menyediakan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti bukti fisik dan keterangan medis, yang sangat penting untuk menemukan kebenaran materil dalam perkara pidana yang berkaitan dengan tubuh atau jiwa manusia.

- Visum et Repertum: Dokter forensik membuat visum et repertum, yaitu laporan tertulis berdasarkan sumpah yang mencakup apa yang dilihat dan ditemukan oleh dokter tersebut. Ini

menjadi alat bukti yang sah dalam perkara pidana, mendukung proses penuntutan dan pengadilan dengan memberikan petunjuk yang membantu hakim dalam menemukan kebenaran materil.

- Saksi Ahli: Sebagai saksi ahli, dokter forensik memberikan keterangan berdasarkan keahlian mereka yang sangat penting dalam membuktikan tindak pidana pemerkosaan. Keterangan ahli ini dianggap memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, meskipun secara formil kekuatan pembuktian keterangan ahli tidak mengikat hakim. Namun, keterangan ahli ini sangat penting dalam membantu hakim dalam mengungkap peristiwa pidana.

- Peran dalam Penyelesaian Perkara: Dokter forensik memainkan peran penting dalam menemukan kebenaran materil dalam perkara pidana, yang tidak terpisahkan dari keahlian dan pengetahuannya tentang bagaimana tindak pidana dilakukan. Keahlian mereka sangat dibutuhkan dalam membantu proses penyelesaian perkara yang berhubungan dengan tubuh manusia, khususnya dalam kasus pemerkosaan.

- Koordinasi Antar Aparat Penegak Hukum: Untuk memastikan efektivitas proses pembuktian tindak pidana pemerkosaan, koordinasi antar aparat penegak hukum dan dokter forensik sangat penting. Hal ini mencakup penggunaan alat bukti yang diajukan oleh dokter baik secara tertulis maupun lisan, dengan demikian diharapkan kebenaran materil dapat terwujud.

Secara keseluruhan, dokter forensik memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembuktian tindak pidana pemerkosaan, tidak hanya sebagai penyedia bukti fisik tetapi juga sebagai penyedia interpretasi yang dapat membantu hakim dalam membuat keputusan yang adil dan objektif.

SARAN

1. Peningkatan Pelatihan dan Pendidikan: Untuk memastikan bahwa dokter forensik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti forensik, peningkatan pelatihan dan pendidikan bagi dokter forensik sangat diperlukan. Hal ini termasuk pelatihan khusus dalam penggunaan alat dan teknik forensik serta pemahaman tentang hukum pidana dan proses pengadilan.
2. Pengembangan Standar dan Prosedur: Pengembangan standar dan prosedur yang jelas dan terpadu dalam pengumpulan, penganalisis, dan penyajian bukti forensik dapat membantu meningkatkan keandalan dan kredibilitas bukti yang disajikan dalam proses pembuktian tindak pidana. Ini juga dapat mengurangi kesalahan dan ketidakpastian yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan bukti.
3. Kolaborasi Antar Disiplin: Kolaborasi yang erat antara dokter forensik dengan penyidik, pengacara, dan hakim dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembuktian tindak pidana. Ini termasuk pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat.
4. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat: Peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya bukti forensik dalam proses pembuktian tindak pidana juga sangat penting. Ini dapat membantu masyarakat memahami bagaimana bukti forensik dapat digunakan untuk membantu menemukan kebenaran dalam perkara pidana.
5. Penggunaan Teknologi dan Alat Baru: Penggunaan teknologi dan alat baru dalam pengumpulan dan analisis bukti forensik dapat membantu meningkatkan keakuratan dan kecepatan dalam proses pembuktian tindak pidana. Ini termasuk penggunaan teknologi digital dan alat forensik yang canggih.

6. Penelitian dan Pengembangan: Penelitian dan pengembangan terus menerus dalam bidang forensik dan hukum pidana dapat membantu menemukan metode baru dan lebih efektif dalam pengumpulan dan analisis bukti forensik. Ini juga dapat membantu dalam pengembangan standar dan prosedur baru.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keandalan dokter forensik dalam peran mereka sebagai alat bukti petunjuk tindak pidana pemerkosaan, sehingga membantu dalam mencapai keadilan yang lebih baik dalam proses pengadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Idries, *Pedoman Praktis Ilmu Kedokteran Forensik*, Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Andi Muhammad Sofyan dan Abdul Asis, *Hukum Acara Pidana Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2016.
- Atang Ranoemihardja, *Ilmu Kedokteran Kehakiman Edisi Kedua*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002
- Lamintang dan Theo Lamintang, *Kejahatan Terhadap Nyawa, Tubuh dan Kesehatan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Michael Barama, *Kedudukan Visum Et Repertum dalam Hukum Pembuktian*, Departemen Pendidikan R.I Universitas Sam Ratulangi, 2011.
- Pasal 184 KUHAP tentang alat bukti yang sah
- Soeparmano, *Keterangan Ahli dan Visum Et Repertum dalam Aspek Hukum Acara Pidana*, Bandung: CV. Madar Maju, 2016.
- Suharto dan Joenaedi, *Panduan Praktis Bila Menghadapi Perkara Pidana*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2015
- Yahya Harahap M, *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHAP Edisi Kedua*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.